Penerapan Kegiatan Bimbingan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Bidang Study Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sampoiniet Tahun Pelajaran 2019/2020

Nofia Azrianti, SE
SMP Negeri 3 Sampoiniet Aceh Jaya

Abstrak

Perangkat Pembelajaran Seperti Silabus, RPP, Media Pembelajaran, Bahan Ajar, dan lain sebagainya merupakan salah satu pokok administrasi guru dari beberapa komponen lainnya dalam proses pembelajaran. Kelemahan dalam menyusun perangkat tersebut sering terjadi pada saat sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian dalam menyusun dan merancang perangkat tersebut diharapkan benar-benar efisien dan bermakna. Setelah melakukan supervisi perlu dilakukan perubahan oleh setiap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. PTS ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober s.d 25 November 2019 di SMP Negeri 3 Sampoiniet yang berjumlah 3 orang guru bidang Study yang terdiri dari 1 Guru Matematika, 1 guru Bahasa Inggris, dan 1 guru Penjaskes. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan bimbingan berkelanjutan yang berkelanjutan. Pengolahan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan observasi terhadap penyusunan perangkat pembelajaran oleh setiap guru bidang study. Berdasarkan penelitian ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan bermutu seperti yang diharapkan

Kata kunci : Bimbingan, Kemampuan, Guru, perangkat pembelajaran

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam perangkat pembelajaran atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran dan lain sebagainya. Perangkat Pembelajaran memuat tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Perangkat pembelajaran dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus, Perangkat Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan Perangkat Pembelajaran yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat Perangkat Pembelajaran masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal.

Peneliti yang di sini adalah pengawas bidang study mencoba untuk mengobservasi kemampuan guru bidang study di SMP Negeri 3 Sampoiniet. Setelah melalui beberapa pengamatan, hasilnya adalah masih banyak guru yang belum mampu menyusun Perangkat Pembelajaran dengan baik dan tepat. Maka dari itu, Sebagai kepala sekolah harus melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru bidang study dalam menyusun Perangkat Pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru yaitu melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan laporan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Penerapan Kegiatan Bimbingan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Bidang Study Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi bimbingan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Guru

Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulia membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (spiritual intelligence). Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, “guru adalah orang yang kerjanya mengajar.” Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, “guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

Standar Kompetensi Guru

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, “sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Nana Sudjana 2009:1).

Abdurrahman Mas’ud (dalam Suparlan 2005:99) menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yakni: (1) menguasai materi atau bahan ajar, (2) antusiasme, dan (3) penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.

Perangkat Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus Perangkat Pembelajaran. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan

Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan.

Bimbingan Berkelanjutan

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.” Chiskon 1959 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.”

Berikutnya Bernard dan Fullmer 1969 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu.” Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah guru bidang study di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Berikut ini adalah nama-nama guru sebagai subjek penelitian :

No.	Nama Guru	Bid.Study yg diampu
1	Zakiah, S.Pd	Matematika
2	Munawir, S.Pd.I	Bahasa Inggris
3	T. Safran, S.Pd	Penjaskes

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini di adakan di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan tempat ini karena banyak guru bidang study di SMP Negeri 3 Sampoiniet tersebut yang perlu di tingkatkan kemampuannya dalam menyusun Perangkat Pembelajaran. Berikut ini adalah keadaan siswa di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. PTS ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 mulai 25 Oktober s.d 15 November 2019.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

Tekhnik Analisa Data

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.

- a) Memilih data (reduksi data)
- b) Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)
- c) Menarik kesimpulan hasil deskripsi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi pada Siklus I

Proses Pembelajaran yang dilakukan pada guru bidang study Penjaskes mulai dari kelas VII s.d IX di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya tentunya dilengkapi dengan semua perangkat pembelajaran, sebelum dilakukan penelitian semua dianjurkan membuat semua perangkat pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap observasi guru bidang study Matematika (an. Zakiah, S.Pd), Bahasa Inggris (Munawir, S.Pd.I), dan Penjaskes (T. Safran, S.Pd) pada kelas VII s.d IX, setelah dilaksanakan penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini :

Tabel Nilai Observasi Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Siklus I

No	Mapel	VII	VIII	IX	Rata-rata	Katagori
1	Matematika	65	60	65	64	Kurang
2	Bhs Inggris	70	65	60	67	Kurang
3	Penjaskes	60	60	65	64	Kurang
Jumlah		65	62	63	65	Kurang

Tabel menunjukkan bahwa penilai guru dalam membuat perangkat masih dalam katagori kurang, dimana nilai rata-rata dari guru Matematika hanya mendapat nilai 65, guru Bahasa Inggris 62, dan guru Penjaskes hanya 63. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat perangkat perlu ada perbaikan dan bimbingan pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 s.d 30 Oktober 2019 dengan jumlah guru mapel yaitu Penjaskes, PAI, dan Seni Budaya. Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, tahapan-tahapan tersebut antara lain :

- a. Perencanaan
Langkah pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah mempersiapkan format wawancara kesediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.
- b. Pelaksanaan
Peneliti memberikan bimbingan dalam merancang dan menyusun perangkat pembelaran yang baik.
- c. Pengamatan/Obeservasi
Peneliti melakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Hasil rekapitulasi data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Lembar Pengamatan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	MTK	B. Ing	Penjas	Rata-rata	Perentase (%)
1	Kemampuan mengembangkan indikator	4	3	3	3	60 %
2	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	65 %
3	Kemampuan dalam menentukan materi/bahan ajar	3	4	3	3	60 %
4	Kemampuan dalam menentukan sumber belajar	3	3	3	3	60 %
5	Kemampuan menentukan metode pembelajaran	3	3	4	3	60 %
6	Kemampuan menentukan media pembelajaran	4	2	3	3	60 %
7	Kemampuan menentukan penilaian	3	3	3	3	60 %

Rekapitulasi data pengamatan guru di atas dapat diketahui bahwa pengamatan terhadap persentase kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran hanya 60%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I belum memuaskan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, maka dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 10 November 2019, dengan jumlah guru yang sama yaitu guru Matematika, Bahasa Inggris, dan Penjaskes.

Tahapan-tahapan pada siklus II sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I, Cuma pada siklus II ini adalah : menyelidiki kembali hasil perbaikan guru dalam menyusun semua perangkat pembelajaran. Hasil rekapitulasi data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel Rekapitulasi Lembar Pengamatan Penyusunan
Perangkat Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	MTK	B.Inggris	Penjas	Rata-rata	Perentase (%)
1	Kemampuan mengembangkan indikator	4	4	4	4	100 %
2	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	100 %
3	Kemampuan dalam menentukan materi/bahan ajar	4	4	4	4	100 %
4	Kemampuan dalam menentukan sumber belajar	4	4	4	4	100 %
5	Kemampuan menentukan metode pembelajaran	4	4	4	4	100 %
6	Kemampuan menentukan media pembelajaran	4	4	4	4	100 %
7	Kemampuan menentukan penilaian	4	4	4	4	100 %

Rekapitulasi data pengamatan guru di atas dapat diketahui bahwa pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pada siklus II diperoleh skor persentase 100% pada kategori baik.

Pembahasan

Dengan kerjasama antara peneliti dengan dewan guru dalam melakukan bimbingan terhadap menyusun perangkat pembelajaran akan menghasilkan hasil yang baik. Hasil kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkat dari

setiap siklusnya, hal ini dapat dibuktikan dengan rekapitulasi data perbandingan antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Lembar perbandingan Pengamatan Penyusunan Perangkat Pembelajaran antara siklus I dan Siklus II

Nama Guru Penjaskes	Aspek yang dinilai						
Zakiah, S.Pd	Kemampuan mengembangkan indikator	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	Kemampuan dalam menentukan materi/bahan ajar	Kemampuan dalam menentukan sumber belajar	Kemampuan menentukan metode pembelajaran	Kemampuan menentukan media pembelajaran	Kemampuan menentukan penilaian
Siklus I	4	4	3	3	3	4	3
Siklus II	4	4	4	4	4	4	4
Nama Guru PAI	Aspek yang dinilai						
Munawir S.Pd.I	Kemampuan mengembangkan indikator	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	Kemampuan dalam menentukan materi/bahan ajar	Kemampuan dalam menentukan sumber belajar	Kemampuan menentukan metode pembelajaran	Kemampuan menentukan media pembelajaran	Kemampuan menentukan penilaian
Siklus I	3	4	4	3	3	2	3
Siklus II	4	4	4	4	4	4	4
Nama Guru Seni Budaya	Aspek yang dinilai						
Penjaskes, S.Pd	Kemampuan mengembangkan indikator	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	Kemampuan dalam menentukan materi/bahan ajar	Kemampuan dalam menentukan sumber belajar	Kemampuan menentukan metode pembelajaran	Kemampuan menentukan media pembelajaran	Kemampuan menentukan penilaian
Siklus I	3	4	3	3	3	3	3
Siklus II	4	4	4	4	4	4	4

Pada siklus I hasil kemampuan guru masih dibawah rata-rata hanya sebesar 60 % sementara pada siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah persentase yang mencapai 100%.

Target ketuntasan tersebut dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :

Gambar. Persentase siklus I dan siklus II

Persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Kriteria ketuntasan klasikal yang digunakan peneliti adalah apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

Kriteria ketuntasan dinyatakan dengan nilai 4 (100%), sementara pada siklus I hanya mendapat reratanya 3 (60%) dan pada siklus II persentase meningkat menjadi (100%) karena sudah mendapat nilai 4.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, dapat disimpulkan yaitun meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan diadakan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran guru. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dicermati melalui kemampuannya dalam merancang setiap komponen pembelajaran secara terpadu. Komponen pembelajaran yang dimaksud meliputi: pengembangan indikator; penentuan tujuan pembelajaran; penentuan materi/bahan ajar; penentuan sumber belajar; penentuan metode pembelajaran; penentuan media pembelajaran; dan penilaian, hal ini perlu di asah terus-menerus sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru agar menciptakan pembaharuan menuju kearah pendidikan yang maju dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- _____. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.